DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA MEDAN PADA TAHUN 2017-2024

Ezra Yulina Hia[1], Siti Aisyah[2], Gita Febrina Samosir[3]. Adelia Apulisa[4]

Email : ezrayulina@gmail.com

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan,Sumatera Utara

Abstract

This study aims to analyze the effect of inflation and interest rates on unemployment in Medan City in 2017–2024. The study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis methods based on secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia (BI). Data analysis was performed using SPSS through multiple linear regression tests, t-tests, F-tests, and coefficients of determination (R^2). The results of the study indicate that partially inflation has no significant effect on unemployment in Medan City with a significance value of 0.967 > 0.05, while interest rates have a significant effect on unemployment with a significance value of 0.006 < 0.05. Simultaneously, inflation and interest rates have a significant effect on unemployment with a significance value of the F test of 0.006 < 0.05. The coefficient of determination (R^2) of 0.870 indicates that 87% of the variation in the unemployment rate can be explained by inflation and interest rates, while the rest is influenced by other factors outside the research model. These findings indicate that monetary policy, particularly through interest rate instruments, has an important role in influencing employment conditions in Medan City.

Keywords: *Inflation, Interest Rate, Unemployment, Monetary Policy, Medan City.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pengangguran di Kota Medan tahun 2017–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Medan dengan nilai signifikansi sebesar 0,967 > 0,05, sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pengangguran dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 < 0,05. Secara simultan, inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pengangguran dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,006 < 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,870 menunjukkan bahwa 87% variasi tingkat pengangguran dapat dijelaskan oleh variabel inflasi dan tingkat suku bunga, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter, khususnya melalui instrumen suku bunga, memiliki peran penting dalam memengaruhi kondisi ketenagakerjaan di Kota Medan.

Kata Kunci : Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Pengangguran, Kebijakan Moneter, Kota Medan.

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang memiliki pengaruh penting terhadap stabilitas perekonomian suatu daerah maupun negara. Inflasi berkaitan dengan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam periode tertentu yang dapat memengaruhi daya beli masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, Kota Medan mengalami fluktuasi tingkat inflasi yang dipengaruhi oleh kenaikan harga kebutuhan pokok, distribusi barang, serta kondisi ekonomi nasional dan global. Kondisi inflasi yang tidak stabil dapat memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya pada sektor konsumsi, produksi, dan ketenagakerjaan. Berdasarkan penelitian Meiriza et al. (2024), tingkat inflasi memiliki keterkaitan terhadap perubahan kondisi tenaga kerja dan tingkat pengangguran masyarakat di Kota Medan.

Dalam menjaga stabilitas ekonomi, pemerintah bersama Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter melalui pengendalian tingkat suku bunga. Kebijakan kenaikan suku bunga umumnya dilakukan untuk mengurangi jumlah uang beredar dan menekan laju inflasi. Akan tetapi, kebijakan tersebut juga berpotensi memengaruhi aktivitas investasi dan perkembangan dunia usaha. Peningkatan suku bunga menyebabkan biaya pinjaman menjadi lebih tinggi sehingga perusahaan cenderung mengurangi ekspansi usaha dan menekan perekrutan tenaga kerja. Kondisi tersebut dapat berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran, terutama di wilayah perkotaan seperti Kota Medan. Penelitian Setiowati dan Nugroho (2024) menunjukkan bahwa perubahan suku bunga memiliki pengaruh terhadap aktivitas ekonomi dan kesempatan kerja masyarakat.

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang masih menjadi perhatian utama di Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran dapat menimbulkan berbagai dampak sosial dan ekonomi, seperti menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat, meningkatnya kemiskinan, serta terhambatnya pertumbuhan ekonomi daerah. Selain dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dan tingkat pendidikan, pengangguran juga berkaitan erat dengan kondisi inflasi dan kebijakan moneter yang diterapkan pemerintah. Kebijakan moneter yang kurang efektif dapat menyebabkan penurunan produktivitas dunia usaha sehingga kesempatan kerja menjadi terbatas.

Secara teoritis, hubungan antara inflasi, suku bunga, dan pengangguran dijelaskan dalam teori ekonomi makro melalui mekanisme kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral. Dalam teori moneter, suku bunga digunakan sebagai instrumen utama untuk mengendalikan inflasi dengan cara mengatur jumlah uang beredar di masyarakat. Ketika suku bunga mengalami peningkatan, masyarakat dan pelaku usaha cenderung mengurangi konsumsi serta investasi karena biaya pinjaman menjadi lebih mahal. Dampaknya, aktivitas produksi perusahaan dapat mengalami penurunan yang pada akhirnya memengaruhi permintaan tenaga kerja. Selain itu, teori Phillips Curve menjelaskan adanya hubungan antara inflasi dan pengangguran, di mana perubahan tingkat inflasi dapat memengaruhi tingkat pengangguran dalam suatu perekonomian.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga memiliki hubungan terhadap pengangguran. Kusumastuti dan Sasana (2022) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara inflasi dan pengangguran

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi nasional. Murjani (2022) juga menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara itu, penelitian Sari dan Rahman (2022) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki hubungan dengan kondisi ekonomi makro Indonesia, termasuk terhadap investasi dan kegiatan produksi yang berkaitan dengan kesempatan kerja masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pengangguran di Kota Medan tahun 2017–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh kebijakan moneter terhadap stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Inflasi

Inflasi merupakan kondisi meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu sehingga menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat. Menurut Bank Indonesia, inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu tertentu (Kautsar et al., 2025; Edgar et al., 2026). Inflasi menjadi indikator penting dalam perekonomian karena mencerminkan stabilitas ekonomi suatu negara. Tingkat inflasi yang terlalu tinggi dapat mengganggu aktivitas ekonomi, mengurangi daya beli masyarakat, dan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Teori inflasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Teori Kuantitas, Teori Keynes, dan Teori Strukturalis. Teori Kuantitas menyatakan bahwa inflasi terjadi akibat meningkatnya jumlah uang beredar dalam masyarakat. Irving Fisher menjelaskan hubungan tersebut melalui persamaan:

$$MV = PT$$

Teori Keynes menjelaskan bahwa inflasi terjadi akibat meningkatnya permintaan agregat yang lebih besar dibandingkan kemampuan produksi suatu negara atau demand pull inflation (Simatupang et al., 2026; Murjani, 2022). Sementara itu, teori strukturalis menjelaskan bahwa inflasi di negara berkembang dipengaruhi oleh kelemahan struktur ekonomi seperti distribusi yang tidak lancar, produksi pangan yang rendah, dan ketergantungan impor (Musliha, 2023; Rahardjo, 2023).

Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga merupakan harga yang harus dibayar atas penggunaan uang dalam periode tertentu. Menurut Bank Indonesia, suku bunga kebijakan merupakan instrumen utama dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Tingkat suku bunga memiliki hubungan erat dengan inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Ketika inflasi meningkat, bank sentral biasanya menaikkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang beredar dan menekan konsumsi masyarakat (Manurung & Hascaryani, 2024; Edgar et al., 2026).

Bank Indonesia menggunakan BI 7-Day Reverse Repo Rate sebagai suku bunga acuan dalam kebijakan moneter. Kebijakan tersebut bertujuan menjaga stabilitas inflasi dan nilai tukar rupiah. Penurunan suku bunga dapat mendorong investasi dan kredit perbankan sehingga dunia usaha terdorong melakukan ekspansi usaha dan membuka lapangan kerja baru (Pandiangan et al., 2026).

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

Pengangguran

Pengangguran adalah kondisi ketika seseorang yang termasuk angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran terbuka merupakan penduduk usia kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (Pandiangan et al., 2026; Mawaddah et al., 2024).

Pengangguran dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu pengangguran friksional, struktural, siklis, dan musiman. Selain itu, berdasarkan jam kerja, pengangguran terdiri atas pengangguran terbuka, setengah pengangguran, dan pengangguran terselubung.

Hubungan Inflasi terhadap Pengangguran

Hubungan antara inflasi dan pengangguran dijelaskan melalui teori Kurva Phillips yang menyatakan bahwa inflasi dan pengangguran memiliki hubungan berlawanan arah dalam jangka pendek. Ketika inflasi meningkat, permintaan barang dan jasa meningkat sehingga perusahaan meningkatkan produksi dan penyerapan tenaga kerja. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat pengangguran menurun.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui persamaan Kurva Phillips:

$$\pi = \pi^e - \beta(u - u_n)$$

Simbol	Keterangan
Π	Tingkat inflasi
π^e	Ekspektasi inflasi
U	Tingkat pengangguran
u_n	Tingkat pengangguran alami
B	Sensitivitas hubungan inflasi dan pengangguran

Penelitian Kusumastuti dan Sasana (2022) menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan terhadap pengangguran di Indonesia meskipun pengaruhnya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi nasional. Syachbudy et al. (2024) juga menjelaskan bahwa hubungan inflasi dan pengangguran di Indonesia tidak selalu stabil karena dipengaruhi perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah.

Hubungan Tingkat Suku Bunga terhadap Pengangguran

Tingkat suku bunga memengaruhi aktivitas konsumsi dan investasi masyarakat. Ketika suku bunga meningkat, biaya pinjaman menjadi lebih mahal sehingga investasi dan produksi perusahaan menurun. Akibatnya, penyerapan tenaga kerja berkurang dan tingkat pengangguran meningkat. Penelitian Sari dan Rahman (2022) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki hubungan dengan kondisi ekonomi makro Indonesia, termasuk terhadap aktivitas produksi dan kesempatan kerja masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pengangguran di Kota Medan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).

Penelitian dilakukan di Kota Medan dengan periode data tahun 2017–2024. Pemilihan periode tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan inflasi, tingkat suku

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

bunga, dan pengangguran dalam beberapa tahun terakhir. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2026.

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:
Y = Pengangguran
a = Konstanta
b_1 dan b_2 = Koefisien regresi
X_1 = Inflasi
X_2 = Tingkat suku bunga
e = Error term

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution). Analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji t (parsial), dan uji F (simultan). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pengangguran. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Selanjutnya, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi variabel inflasi, tingkat suku bunga, dan pengangguran di Kota Medan tahun 2017–2024. Berdasarkan hasil olahan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PENGANGGURAN	9.1850	1.06253	8
INFLASI	2.0113	1.71033	8
BUNGA	5.0000	1.04369	8

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata tingkat pengangguran di Kota Medan selama periode penelitian sebesar 9,18%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kota Medan masih tergolong cukup tinggi dan menjadi salah satu permasalahan ekonomi daerah. Tingginya pengangguran menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja belum sepenuhnya mampu mengimbangi jumlah angkatan kerja yang terus meningkat setiap tahunnya.

Variabel inflasi memiliki rata-rata sebesar 2,01% dengan standar deviasi sebesar 1,71. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi di Kota Medan selama periode penelitian cenderung stabil dan berada pada tingkat inflasi ringan. Kondisi inflasi yang relatif terkendali menunjukkan bahwa stabilitas harga di Kota Medan masih cukup baik meskipun terdapat beberapa periode kenaikan harga akibat kondisi ekonomi nasional dan global.

Sementara itu, tingkat suku bunga memiliki rata-rata sebesar 5,00% dengan standar deviasi sebesar 1,04. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan moneter melalui suku bunga mengalami perubahan menyesuaikan kondisi perekonomian nasional, terutama pada masa pandemi Covid-19 dan periode pemulihan ekonomi setelah pandemi.

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pengangguran di Kota Medan. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.917	0.913		15.237	0.000
	INFLASI	-0.005	0.125	-0.009	-0.044	0.967
	BUNGA	-0.944	0.206	-0.927	-4.591	0.006

$$Y = 13.917 - 0.005X_1 - 0.944X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Pengangguran
- X_1 = Inflasi
- X_2 = Tingkat suku bunga
- e = Error term

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 13,917 menunjukkan bahwa apabila variabel inflasi dan tingkat suku bunga dianggap konstan atau bernilai tetap, maka tingkat pengangguran di Kota Medan sebesar 13,917%.

Koefisien regresi inflasi sebesar -0,005 menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,005% dengan asumsi variabel lain tetap. Hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan inflasi cenderung diikuti penurunan pengangguran, meskipun pengaruhnya sangat kecil.

Selanjutnya, koefisien regresi tingkat suku bunga sebesar -0,944 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat suku bunga sebesar 1% akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,944% dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan inflasi terhadap pengangguran di Kota Medan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933[a]	0.870	0.818	0.45342

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R Square sebesar 0,870. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 87% variasi tingkat pengangguran di Kota Medan dapat dijelaskan oleh variabel inflasi dan tingkat suku bunga. Sedangkan sisanya sebesar 13% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti investasi, pertumbuhan ekonomi, pandemi Covid-19, tingkat pendidikan, serta kebijakan pemerintah dalam bidang ketenagakerjaan.

Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.875	2	3.437	16.719	.006[b]
	Residual	1.028	5	0.206		
	Total	7.903	7			

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006.

Karena nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Medan.

Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Medan diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi inflasi dan kebijakan moneter memiliki hubungan yang erat dengan kondisi ketenagakerjaan di Kota Medan. Kebijakan suku bunga dan stabilitas harga dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi, investasi, dan penyerapan tenaga kerja masyarakat.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran di Kota Medan

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,967 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Medan selama periode penelitian tahun 2017–2024. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pengangguran ditolak.

Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien inflasi bernilai negatif sebesar -0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1% cenderung menurunkan pengangguran sebesar 0,005%, namun pengaruh tersebut sangat kecil dan tidak signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan inflasi di Kota Medan belum mampu memberikan dampak nyata terhadap perubahan tingkat pengangguran.

Secara teori, hubungan antara inflasi dan pengangguran dijelaskan dalam Kurva Phillips yang menyatakan bahwa inflasi dan pengangguran memiliki hubungan negatif dalam jangka pendek. Ketika inflasi meningkat, permintaan barang dan jasa cenderung meningkat sehingga perusahaan meningkatkan produksi dan penyerapan tenaga kerja. Dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja, maka tingkat pengangguran akan menurun.

Konsep hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui persamaan Kurva Phillips berikut:

$$\pi = \pi^e - \beta(u - u_n)$$

Keterangan:

- π = tingkat inflasi
- π^e = ekspektasi inflasi
- u = tingkat pengangguran
- u_n = tingkat pengangguran alami
- β = sensitivitas hubungan inflasi dan pengangguran

Namun dalam penelitian ini, hubungan tersebut tidak terbukti signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena tingkat inflasi di Kota Medan selama periode penelitian relatif rendah dan stabil sehingga

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

tidak memberikan perubahan besar terhadap aktivitas ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, kondisi pengangguran di Kota Medan tidak hanya dipengaruhi oleh inflasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi, investasi, kualitas sumber daya manusia, serta kondisi ekonomi pasca pandemi Covid-19.

Pada tahun 2020–2021 misalnya, tingkat inflasi cenderung rendah akibat menurunnya daya beli masyarakat selama pandemi, namun tingkat pengangguran justru meningkat cukup tinggi karena banyak perusahaan mengurangi aktivitas usaha dan melakukan pemutusan hubungan kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan pengangguran lebih dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara menyeluruh dibandingkan hanya oleh inflasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba, Nainggolan, dan Panjaitan (2022) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara karena perubahan pengangguran lebih dipengaruhi oleh faktor investasi dan pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian Mawaddah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pasca pandemi Covid-19, hubungan inflasi dan pengangguran di Indonesia menjadi kurang stabil akibat perubahan kondisi ekonomi nasional.

Selain itu, penelitian oleh Sari dan Rahman (2022) menjelaskan bahwa pengaruh inflasi terhadap pengangguran cenderung berbeda pada setiap daerah tergantung kondisi ekonomi, struktur tenaga kerja, dan kemampuan sektor usaha dalam menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, meskipun secara teori inflasi memiliki hubungan dengan pengangguran, dalam penelitian ini inflasi belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Medan.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Pengangguran di Kota Medan

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel tingkat suku bunga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Medan selama periode penelitian tahun 2017–2024. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien tingkat suku bunga bernilai negatif sebesar -0,944. Artinya, setiap kenaikan tingkat suku bunga sebesar 1% cenderung menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,944%. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan tingkat pengangguran di Kota Medan.

Secara teori, tingkat suku bunga merupakan salah satu instrumen kebijakan moneter yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas ekonomi. Perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi aktivitas konsumsi, investasi, dan produksi perusahaan. Ketika suku bunga mengalami perubahan, pelaku usaha akan menyesuaikan keputusan investasi dan kegiatan produksinya sehingga berdampak pada penyerapan tenaga kerja.

Hubungan kebijakan suku bunga dengan aktivitas ekonomi dapat dijelaskan melalui mekanisme kebijakan moneter berikut:

$i = r + \pi^e$

Keterangan:

- i = tingkat suku bunga nominal

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

- r = tingkat suku bunga riil
- π^e = ekspektasi inflasi

Dalam penelitian ini, hubungan negatif antara tingkat suku bunga dan pengangguran menunjukkan bahwa perubahan kebijakan suku bunga berkaitan dengan kondisi pemulihan ekonomi di Kota Medan. Pada masa pandemi Covid-19, Bank Indonesia menurunkan tingkat suku bunga untuk mendorong aktivitas ekonomi, meningkatkan konsumsi masyarakat, serta memperluas investasi dunia usaha. Kebijakan tersebut bertujuan agar perusahaan kembali meningkatkan produksi dan membuka lapangan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran dapat ditekan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiowati dan Nugroho (2024) yang menyatakan bahwa kebijakan moneter melalui suku bunga memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi aktivitas investasi dan kemampuan dunia usaha dalam menyerap tenaga kerja. Penelitian Nova (2022) juga menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kondisi ekonomi makro, terutama terhadap investasi dan kesempatan kerja masyarakat. Selain itu, penelitian Pandiangan et al. (2023) menyatakan bahwa kebijakan suku bunga Bank Indonesia berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mempengaruhi tingkat pengangguran di daerah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Medan. Kebijakan suku bunga yang tepat dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi, meningkatkan aktivitas usaha, serta mendorong penyerapan tenaga kerja masyarakat.

Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Pengangguran di Kota Medan

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Medan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,870. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 87% variasi tingkat pengangguran di Kota Medan dapat dijelaskan oleh variabel inflasi dan tingkat suku bunga. Sedangkan sisanya sebesar 13% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti pertumbuhan ekonomi, investasi, pendidikan, pandemi Covid-19, dan kebijakan pemerintah di bidang ketenagakerjaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga sebagai indikator ekonomi makro memiliki hubungan terhadap kondisi ketenagakerjaan di Kota Medan. Inflasi berkaitan dengan stabilitas harga dan daya beli masyarakat, sedangkan tingkat suku bunga berkaitan dengan kebijakan moneter yang mempengaruhi investasi dan aktivitas usaha. Ketika kondisi ekonomi stabil dan kebijakan moneter mampu menjaga keseimbangan inflasi serta aktivitas investasi, maka dunia usaha akan lebih mudah berkembang dan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak. Sebaliknya, apabila kondisi ekonomi tidak stabil maka perusahaan cenderung mengurangi produksi dan kesempatan kerja sehingga tingkat pengangguran meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawaddah et al. (2024) yang menyatakan bahwa inflasi dan kebijakan moneter secara bersama-sama

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan di Indonesia. Penelitian Setiowati dan Nugroho (2024) juga menjelaskan bahwa kebijakan moneter memiliki hubungan erat dengan tingkat pengangguran karena mempengaruhi aktivitas ekonomi nasional dan daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas inflasi dan kebijakan suku bunga merupakan faktor penting dalam menjaga kondisi ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran di Kota Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pengangguran di Kota Medan tahun 2017–2024, dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Medan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,967 lebih besar dari 0,05. Meskipun koefisien regresi inflasi bernilai negatif, pengaruhnya sangat kecil sehingga perubahan inflasi belum mampu memberikan dampak nyata terhadap perubahan tingkat pengangguran di Kota Medan.

Sementara itu, tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Medan. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga memiliki hubungan terhadap perubahan tingkat pengangguran melalui pengaruhnya terhadap aktivitas ekonomi, investasi, dan penyerapan tenaga kerja.

Secara simultan, inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Medan. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,870. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 87% variasi tingkat pengangguran dapat dijelaskan oleh variabel inflasi dan tingkat suku bunga, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter dan stabilitas ekonomi memiliki peran penting dalam memengaruhi kondisi ketenagakerjaan di Kota Medan. Oleh karena itu, pemerintah dan Bank Indonesia perlu menjaga stabilitas inflasi serta menetapkan kebijakan suku bunga yang tepat agar mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja masyarakat.

REFERENSI

Kusumastuti, I., & Sasana, H. (2022). Hubungan kausalitas antara inflasi dan pengangguran di Indonesia tahun 2002–2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 19*(2), 120–129. https://ojs.fkipummy.ac.id/index.php/jusie/article/view/657

Murjani, A. (2022). Pemodelan ARDL pada inflasi dan pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ecoplan, 5*(1), 45–53. https://ecoplan.ulm.ac.id/index.php/iesp/article/view/485

Nova. (2022). Analisis hubungan kebijakan moneter dengan inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim, 17*(1), 47–58. https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2998476&title=ANALISIS+HUBUNGAN+KEBIJAKAN+MONETER+DENGAN+INFLASI+DI+INDONESIA&val=27033

Sari, N., & Rahman, A. (2022). Hubungan inflasi, tingkat suku bunga, produk domestik bruto serta nilai tukar di Indonesia. *POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa, 1*(4), 49–61. https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3057432&title=HUBUNGAN+INFLASI+INDEKS+HARGA+KONSUMEN+TINGKAT+SUKU+BUNGA+PRODUK+DOMESTIK+BRUTO+SERTA+NILAI+TUKAR+DI+INDONESIA&val=27853

Syachbudy, Q. Q., Rahman, A., & Putri, D. (2024). Analisis keterhubungan inflasi dan pengangguran di Indonesia tahun 1985–2021 melalui pendekatan kurva Phillips. *Jurnal Welfare, 6*(2), 88–97. https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare/article/view/6507

Edgar, K., Kosasih, C. V., & Sutjahjo, A. P. (2026). Pengaruh Suku Bunga Kebijakan, Money Supply, Dan Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, *7*(2), 175–216. https://doi.org/10.37715/mapi.v7i2.6425

Hidayah, A., & Aji, T. S. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *Independen: Journal Of Economic*, *2*(3), 160–168. Https://Doi.Org/10.26740/Independent.V2n3.P160-168

Kautsar, A. Z., Rindiani, D., Humaira, N. H., Nur Adha, I. F., Prawiraputri, R. T. N., & Maesaroh, S. S. (2025). Stabilitas Harga Dinamika Ekonomi: Hubungan Antara Suku Bunga Dan Volume Uang Tersebar Terhadap Inflasi Indonesia 2022-2024. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, *5*(3), 403–415. https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.4174

Manurung, E. T., & Hascaryani , T. D. (2024). Analisis Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Jalur Tingkat Suku Bunga Dan Kredit Di Indonesia Pada Periode 2009-2022. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(5), 336–357. https://doi.org/10.572349/neraca.v2i5.1509

Mawaddah, A. N. N., Karamy, N. I., Maharani, Q. I., & Islami, S. Al. (2024). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia (Periode Tahun 2012-2021). *Jesm: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, *3*(1), 45–55. https://doi.org/10.30872/jesm.v3i1.2804

Murjani, A. (2022). Apakah Fenomena Kurva Phillips Terjadi Di Kalimantan Selatan? Pemodelan Autoregressive Distributed Lag (Ardl) Pada Inflasi Dan Pengangguran. *Ecoplan*, *5*(2), 96-109. https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.485

Musliha, C. (2023). Pengaruh Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2000 – 2022. Jurnal Ekuilnomi, 5(2), 322-331. https://doi.org/10.36985/2ck8n324

Rahardjo, K. A. . (2023). Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tingkat Inflasi Tahun 2018-2022. *Economics And Digital*

Business Review, *5*(1), 345–354. https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i1.981

Pandiangan, L. O., Tua, V. M., Simanullang, A. M. V., & Sitepu, C. R. A. B. (2026). Determinasi Pengangguran Di Indonesia: Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Suku Bunga. *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, *5*(1), 10728–10737. https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7453

Simatupang, P. A., Sihombing, C., Pang, K., Purba, D. P., & Evadine, R. (2026). PengaruhInflasi, Tingkat Pengangguran, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, *9*(2), 1378–1393. https://doi.org/10.31539/466w4w87

Meiriza, M. S., Rahman, A., Lingga, D. A. S., Sembiring, E. A. B., Kaban, E. B., Hia, K., & Zuhra, N. (2024). "Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan Tahun 2019–2023." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 9, No. 3. Tersedia pada: https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/22813

Setiowati, T. A. H., & Nugroho, R. Y. Y. (2024). "Pengaruh Kebijakan Moneter dan Fiskal terhadap Pengangguran di Indonesia." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*, Vol. 4, No. 1, hlm. 55–63. Tersedia pada: https://jdep.upnjatim.ac.id/index.php/jdep/article/view/462

William, W., Maryati, M., Khesi, K., Alvina, J., & Ng, S. (2022). "Analisis Kebijakan Pemerintah Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Inflasi di Negara Indonesia." *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol. 1, No. 4. Tersedia pada: https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp/article/view/101

Fitrahwaty, F., dkk. (2024). "Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Pengangguran di Indonesia." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Tersedia pada: https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/24673

Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Ekuilnomi*. Tersedia pada: https://jurnal.usi.ac.id/index.php/ekuilnomi/article/view/476

Wahyuni, D., & Armawati, D. (2022). "Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara Tahun 2010–2020." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. Tersedia pada: https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10333